



**PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK
SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM: 10. 220. 0100

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2017



**PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK
SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM: 10. 220. 0100

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 1970818 200901 1 015

Pembimbing II

Nofinawati, SEL., MA
NIP. 19821116 201101 2003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

DOKUMEN PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPLASTINGAN AKADEMIK

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM : 10 220 0100
Fakultas/jurusan : Ekonomi Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan Gelar Akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,



Irvansyah Putra Dalimunthe
Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM. 10 220 0100

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
Nim : 10 220 0100
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidempuan". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal, 27 Juli 2017

Yang Menyatakan



Irvansyah Putra Dalimunthe
IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM: 10 220 0100



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

Hal : Skripsi
a.n **Irvansyah Putra Dalimunthe**
lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan , Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
di_
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Irvansyah Putra Dalimunthe yang berjudul "**Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Dengan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, SHL., MSi
NIP 1970818 200901 1 015

Pembimbing II

Nofinawati, SEI., MA
NIP 19821116 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kodepos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
Nim : 10 220 0100
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK SYARIAH
DI KOTA PADANGSIDEMPUNAN

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 1973 1128 200112 1 001

Nofinawati, SEI., MA
NIP.19821116 201101 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Mudzakkir Khotib Siregar, M. A
NIP. 1972 1121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2017
Pukul : 13.30 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78.13 (B)
IPK : 3.23
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

NAMA : IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM : 10 220 0100

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan 05 Oktober 2017

Dekan,

[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

NAMA : IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM : 10 220 0100
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL : PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK SYARIAH
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah takmir masjid di Kota padangsidimpuan yang diindikasikan memiliki pengetahuan dan persepsi yang berbeda-beda terhadap bank syariah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan takmir masjid terhadap bank syariah dan bagaimana persepsi takmir masjid terhadap bank syariah di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan persepsi takmir masjid terhadap bank syariah di Kota padangsidimpuan.

Persepsi merupakan penilaian, pendapat, dan tanggapan seseorang mengenai sesuatu yang dipandang. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi takmir masjid terhadap bank syariah di kota Padangsidimpuan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2016 di Kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 takmir masjid. . Sumber data primer yakni takmir masjid yang menggunakan jasa bank syariah dan sumber data sekunder yaitu informasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan dan Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan. Pengumpulan data dengan Wawancara dan dokumentasi Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pengetahuan takmir masjid terhadap bank syariah, pada umumnya takmir masjid masih banyak yang kurang mengetahui informasi-informasi tentang bank syariah sehingga takmir masjid beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bank Syariah terhadap produk, pelayanan dan sebagainya maka pihak bank syariah harus lebih aktif dan banyak mensosialisasikan produk dan pelayanan ke luar lapangan, agar takmir masjid lebih mengetahui tentang produk-produk yang ditawarkan. sedangkan dari segi persepsi takmir masjid terhadap bank syariah berpandangan positif. Bahwa bank syariah sesuai dengan hukum Islam, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah lebih adil. Dan hasil wawancara dengan beberapa takmir masjid yang berpandangan bahwa pelayanan yang diberikan oleh bank syariah cukup memuaskan nasabahnya, terutama pada saat awal masuk kedalam bank syariah nasabah langsung disambut dengan senyuman dan ucapan salam dari karyawan bank syariah.

Kata kunci: Persepsi, takmir masjid, dan bank syariah



Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Penulisan skripsi merupakan salah satu bagian dari kurikulum yang harus ditempuh mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan di Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul “Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidempuan”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Dan Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap , M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SEI., M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpunya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI.MSi dan Ibu Nofinawati, SEI., MA yang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Bandaharo Dalimunthe, SPd dan Ibunda tercinta Nupaisyah Harahapdan juga Saudara/i saya yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan material demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan Surga Firdaus-Nya.

Bantuan bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudara berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidaksempurnaan dalam berbagai hal. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Padangsidempuan, Mei 2017
Peneliti

Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM. 10 220 0100

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

Surat Pernyataan Pembimbing

Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri

Berita Acara Ujian Munaqasyah

**Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam**

Abstrak i

Kata Pengantar ii

Daftar Isi v

Daftar Tabel vii

Daftar Gambar viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix

BAB I PENDAHULUAN I

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 7

C. Batasan Istilah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Kegunaan Penelitian..... 9

G. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA II

A. Landasan Teori..... 11

1. Persepsi..... 11

a. Pengertian Persepsi..... 11

b. Unsur-unsur Persepsi..... 13

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... 14

2. Masjid dan Takmir Masjid 16

a. Sejarah dan Pengertian Masjid 16

b. Fungsi Masjid..... 18

c. Pengertian Takmir 19

3.	Bank Syariah	21
a.	Pengertian Bank Syariah.....	21
b.	Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	23
c.	Produk Bank Syariah	24
d.	Dasar Hukum Bank Syariah.....	31
e.	Sejarah Singkat Berdirinya dan perkembangan bank syariah	33
f.	Perbedaan Bank Syariah dengan Bank konvensional.....	40
B.	Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		44
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B.	Jenis Penelitian.....	44
C.	Populasi dan Sampel.....	45
a.	Popul
asi.....		45
b.....		Samp
el.....		46
D.	Sumber Data.....	47
E.	Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F.	Analisi Data	48
G.....		Tekn
ik Pengecekan Keabsahan Data.....		50
BAB IV HASIL PENELITIAN		53
A.....		Gam
baran Umum Lokasi Penelitian.....		53
1.....		Sejar
ah Kota Padangsidempuan.....		53
2.....		Visi
dan Misi Kota Padangsidempuan.....		57
3.....		Geog
rafis dan Kondisi Fisik.....		58
4.....		Admi
nistratif.....		59
B.....		Desk
ripsi Data Penelitian.....		63
1.	Pengetahuan Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah	63
2.	Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah.....	72
a.	Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah.....	72
b.	Persepsi Takmir Masjid Tentang Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam.....	73

c. Persepsi Takmir Masjid Tentang Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil Secara Ekonomi.....	76
d. Persepsi Takmir Masjid Tentang Keharaman Bunga Bank Konvensional.....	78

BAB V PENUTUP

A.....	Kesimpulan.....	81
B.....	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Riwayat Hidup Lampiran-Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 2.1: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	40
Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu.....	41
Table 3.1: Jumlah Populasi Masjid di Kota Padangsidempuan.....	45
Tabel 3.2: Jumlah Sampel Masjid di Kota Padangsidempuan.....	46
Tabel 4.1: Nama, Luas Wilayah per- Kecamatan dan Jumlah Kelurahan.....	61
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Rata- rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2015.....	62
Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015.....	63
Tabel 4.4: Pengetahuan Takmir Masjid Tentang adanya Bank Syariah.....	64
Tabel 4.5: Pengetahuan Takmir Masjid Tentang Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	66
Tabel 4.6: Pengetahuan Takmir Masjid Tentang Sistem Bagi Hasil dan tidak Menggunakan Sistem Bunga.....	67
Tabel 4.7: Pengetahuan Takmir Masjid Tentang Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah.....	69
Tabel 4.8: Pengetahuan Takmir Masjid Tentang Bank Syariah yang Berlandaskan Al Quran dan Hadits.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Struktur kepengurusan Takmir Masjid.....	20
Gambar4.1: Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kota Padangsidempuan.....	60

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we

هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	Y	ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
و	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Huruf	dan	Nama	Gabungan	Nama
ي.....		fathah dan ya	Ai	a dan i
..... و		fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf

Nama

Huruf dan Tanda

Nama

ا.....ى.....

fathah dan alif atau ya

a

a dan garis atas

ى.....

Kasrah dan ya

i

i dan garis di bawah

ى.....

ommah dan wau

u

u dan garis di atas

3. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan
- b. ommah, transliterasinya adalah /t/.
- c. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. **Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. **Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.¹

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang terdapat di dalamnya kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga. Hubungan bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditor dan debitor.² Sehingga terjadi kesenjangan antara nasabah dan bank. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah

¹Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 18

² Wiridiya Ningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 38-39

proyek yang akan dijalankan untung atau rugi. Begitu juga sebaliknya jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat.³

Sedangkan bank syariah adalah bank yang kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.⁴ Hubungan antara nasabah dengan pihak bank adalah kemitraan.⁵

Berdasarkan penerimaan dana masyarakat bank syariah dapat menerima dana titipan maupun dana investasi. Pada posisi ini bank syariah bertindak selaku manager investasi dalam meningkatkan nilai investasi dari dana yang dikelolanya. Pada sisi pengeluaran dana bank syariah dapat melakukan jual beli komoditas kegiatan sewa menyewa dan kegiatan investasi, Selain itu bank syariah dapat melakukan kegiatan dalam lalul intas pembayaran sebagai wakil dalam melakukan transfer dan penarikan dana serta jual beli valuta asing secara tunai.

Dengan adanya keterkaitan antara nasabah dan pihak bank secara hukum dalam bank Islam menjadikan kinerja bank syariah berusaha sebaik-baiknya sebagai pengamalan ajaran agama sehingga berapapun hasil yang diperoleh

3 Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005)

4 Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2011), hlm.32-33

5 Edy Wibowo, *Ibid*, hlm. 48

diyakini membawa berkah. Adanya fasilitas pembiayaan yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap. Hal ini memberikan kelonggaran yang diperlukan nasabah untuk dapat berusaha menghindari kemacetan pembayaran tunggakan setiap bulannya. Tentunya berkaitan dengan beban yang lebih ringan secara psikologis bagi para nasabah yang menggunakan produk pembiayaan syariah.

Koordinasi bank syariah dengan nasabah yang berinvestasi diberikan kemudahan dalam akses terhadap jumlah dana investasinya. Oleh karena itu tersedianya peringatan dini tentang keadaan investasinya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima. Melalui sistem bagi hasil yang sebagai pengganti bunga, maka tidak diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank Islam menjadi sangat luas.

Di Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan untuk adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru ada pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang bank syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada tahun 1980.

Sedangkan prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 10-20 Agustus 1990.

Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat

Indonesia(BMI) yang akte pendirinya ditanda tangani tanggal 1 November 1991.⁶

Bank syariah di Indonesia lahir sejak tahun 1992. dan bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999 , perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa bank Muamalat Indonesia tidak terlalu kena dampak krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konvensi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian di konversi menjadi Bank Syariah Mandiri, di Indonesia.

Kegiatan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-undang No 7 Tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah “bagi hasil”. Setelah Undang-undang No. 7 Tahun 1992 itu diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai lebih terang-terangan. Dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 disebut dengan jelas istilah ”Prinsip Syariah.” Lebih tegas lagi setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah tanggal 16 Juli 2008.

⁶ Kasmir, *Dasar- Dasar perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2008)hlm. 215.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tersebut, bank dan bank syariah yang telah didirikan berdasarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana kemudian telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 memperoleh dasar hukum yang khusus yang lebih kuat serta lebih tegas.

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah tersebut secara teknis yudiris disebut “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998, istilah yang dipakai ialah “Bank Berdasarkan Prinsip Syariah”. Oleh karena pedoman operasi bank tersebut adalah ketentuan-ketentuan syariah Islam, maka bank yang demikian itu disebut pula “Bank Syariah”. Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah itu, sebagaimana menurut definisi yang disebutkan dalam Pasal 1 Angka 7 Undang-undang tersebut, bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut Bank Syariah.⁷

Sedangkan di Kota Padangsidimpuan bank syariah yang pertama kali berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 3 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Baginda Oloan no. 4/ Jln. Gatot Subroto Padangsidimpuan, kedua Bank Syariah Mandiri berdiri pada bulan Februari tahun 2004 yang beralamat di Jl. Jend.Sudirman (ex Merdeka) No. 130A

⁷ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

Padangsidempuan, ketiga yaitu Bank Sumut Syariah berdiri pada tanggal 28 Oktober 2004, dan yang terakhir yaitu BPRS Oloan Ummah berdiri pada tanggal 3 Mei 2011. Adapun yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan yang termasuk dalam Unit Usaha Syariah yaitu Bank Sumut Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya ada satu yaitu BPRS Oloan Ummah.

Sejak tahun 2013 hingga 2014 ekspansi usaha perbankan syariah di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Kota Padangsidempuan masih menunjukkan perkembangan positif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan aset perbankan syariah yang meskipun sedikit melambat secara tahunan, namun secara triwulan masih mengalami peningkatan. Aset perbankan syariah pada triwulan III- 2013 tercatat sebesar Rp 9,58 triliun, meningkat 36,8 % dibandingkan triwulan sebelumnya Rp 9,24 triliun. Kondisi ini mengindikasikan perbankan syariah tetap diminati oleh masyarakat di tengah berkembangnya perbankan konvensional serta maraknya lembaga keuangan non bank.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kementerian Agama Kantor Kota Pasangsidempuan terdapat sebanyak 209 masjid di Kota Padangsidempuan.⁸ Berdasarkan wawancara peneliti dengan takmir masjid, dia beranggapan bahwa bank syariah itu hanya untuk umat Islam saja

8 Kankemenag Kota Padangsidempuan Tahun 2015

sehingga non- Muslim tidak dapat menggunakan jasa bank syariah.⁹ dan ada pula takmir masjid yang beranggapan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Yang mana bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah sama dengan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional dari segi jumlah yang diterima pada setiap bulannya.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya berbagai pendapat dan persepsi takmir masjid yang ada di Kota Padangsidempuan terhadap bank syariah.

Berdasarkan fenomena di atas, yaitu adanya persepsi yang negatif dari takmir masjid terhadap bank syariah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Persepsi Takmir Masjid terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Mengingat cakupan permasalahan yang cukup luas, kemampuan peneliti yang terbatas serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami permasalahan, maka peneliti memberi batasan dalam penelitian ini. Batasan masalah yang dimaksud adalah tentang: Bagaimana Pengetahuan dan Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

9 Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah, Observasi dan *wawancara* dengan Imam Masjid Nurul Huda Wek III Kota Padangsidempuan Bapak Ibrahim Parinduri, Tanggal 04 Desember 2015.

10 Studi Pendahuluan Tentang Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah, Wawancara dengan Bapak Imran Hrp, Kelurahan Kayu Ombun Tentang Pandangan Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah, Tanggal 05 Desember 2015

1. Persepsi adalah tanggapan (penerima langsung) dari suatu serapan proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.¹¹ Persepsi juga bisa diartikan dengan “ menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.¹² Dalam hal ini yang dimaksud dengan persepsi adalah tanggapan yang diberikan oleh beberapa takmir masjid terhadap bank syariah yang ada di Kota Padangsidempuan.
2. Takmir berasal dari kata *Ammaro, Yuammiru, Takmirun*, artinya memakmurkan.¹³ dan masjid dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai rumah ibadah.¹⁴ takmir masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah takmir masjid yang berada di Kota Padangsidempuan.
3. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Qur'an dan Hadist.¹⁵ Bank syariah berarti juga bank yang tata cara bermuamalah secara Islami, yakni mengacu pada

11 Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Dekdikpun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka,2001), hlm. 579

12 Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Banbung: Pustaka Setia, 1999), hlm.37.

13 Arif Rahman, S. Ag., M.Si, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta Pusat: Sarana Ilmiah, 2011), hlm. 377.

14 M.B. Ali dan T. Delli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu Bandung, 2000), hlm 400

ketentuan Al- Qur'an dan Hadist.¹⁶ Sedangkan maksud peneliti tentang bank syariah ini adalah bank yang berlandaskan dengan Al- Qur'an dan Hadits di Kota Padangsidempuan.

Jadi berdasarkan batasan-batasan istilah dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengungkap persepsi dari takmir masjid Kota Padangsidempuan terhadap bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan takmir masjid terhadap bank Syariah di Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana persepsi takmir masjid terhadap bank Syariah di Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan takmir masjid terhadap bank syariah yang ada di Kota Padangsidempuan.

¹⁵ Edy wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005), hlm, 33.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia UII,2004), hlm.14

2. Untuk mengetahui persepsi takmir masjid terhadap bank syariah yang ada di Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari landasan teori yaitu: pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian takmir masjid, pengertian perbankan syariah, dasar hukum perbankan syariah, produk bank syariah, sejarah perkembangan perbankan syariah, penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, persepsi takmir masjid terhadap perbankan syariah di Kota Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Veithzal Rivai adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan indera meraka agar memberikan makna bagi lingkungan meraka.¹ Defenisi tentang persepsi dapat dilihat dari defenisi secara etimologis maupun defenisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli, secara etimologis, persepsi berasal dari kata *perception* yang artinya menerima atau mengambil.²

Menurut Leavit sebagaimana yang dikutip oleh Sobur mendefenisikan persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³

Defenisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato sebagaimana yang dikutip oleh Rakhmat adalah pengalaman tentang objek,, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan

1 Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 236

2 Alex Sobur, *Psikologis Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

3 Ibid., hlm.445.

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).⁴ Hubungan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi dalam pengertian psikologis menurut Suwarno adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahami adalah kesadaran atau kognisi.⁵

Oleh karena itu, persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasikan yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu aktivitas seseorang dalam memberikan pesan, penilaian, pendapat, merasakan dan

4 Jalaluddin Rahmat, *Psikologis Komunikasi* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94

5 Sarlito Suwarno, *Pengantar Psikologis Umum*, (Jakarta: rajawali Press, 2009), hlm. 94.

menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.⁶

b. Unsur-unsur persepsi

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh pengamatan dan pengindraan terhadap proses berfikir yang dapat mewujudkan suatu kenyataan yang diinginkan oleh seseorang terhadap suatu objek yang diamati. Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks yang terdiri dari proses pengindraan, dan pengorganisasian pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikannya.⁷ Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain:

- a. Objek yang dipersepsi: Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.

⁶ Dedy Walgito, *Pengantar Psikologis Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 90.

⁷ Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta,2003), hlm. 102

b. Perhatian: Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk mengadakan persepsi, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.⁸

c. Kognisi: Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan, cara berfikir/mendapatkan pengetahuan, dan pengalaman dimasa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.

d. Afeksi: Afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

e. Psikomotor: Aspek kognisi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, perilaku atau aktivitas individu sesuai dengan persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.⁹

c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi

⁸ Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.*, hlm.32

⁹ Bimo Wargito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 90.

1. Psikologis

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis.

2. Famili

Pengaruh besar terhadap anak- anak adalah familinya, orang tua telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam memengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.¹⁰

4. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang diterimnya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan- rangsangan tertentu saja.

5. Ciri- ciri rangsangan

¹⁰ Veith Rizal, Op. Cit, hlm. 326-328

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

6. Nilai dan kebutuhan individu

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

7. Pengalaman dahulu

Pengalaman- pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana mempersepsi dunia.¹¹

8. Karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.¹²

9. Belajar

10. Kepribadian.¹³

2. Masjid dan Takmir Masjid

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm 89.

¹² Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, hlm 56

¹³ Veithzal Rivai, *Op. Cit*, hlm. 328-329.

a. Sejarah dan Pengertian Masjid

Pengertian Masjid secara umum adalah suatu rumah atau suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat beribadah atau bersembahyang orang Islam. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid banyak yang digunakan sebagai tempat untuk memakmurkan benih pembedaan umat islam yang menyangkut segi peribadatan maupun segi sosial, pendidikan, dan kebudayaan Islam.¹⁴

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *Sajada, Yasjudu, Masjidun* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam makna umum, maka bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melaksanakan sholat di wilayah manapun di muka bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat bernajis, dan di tempat-tempat yang sesuai syariat tidak boleh dilaksanakan sholat.¹⁵ Sabda Rasulullah SAW :

(رواه مسلم) وَطَهْرًا مَسْجِدًا الْأَرْضُ لَنَا جُعِلَتْ

Artinya: “telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih.”(HR.Muslim)¹⁶

¹⁴ Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), hlm. 8

¹⁵ Drs. Moh. E.Ayub, *et. Al. Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), hlm.1.

Dilihat dari segi harfiah dari hadist Nabi Muhammad SAW. Tersebut, maka sejatinya seluruh muka bumi ini adalah masjid yang bisa digunakan sebagai tempat sholat umat muslim. Namun berdasarkan uraian sejarah, Nabi Muhammad SAW, Membuat sebuah tempat khusus sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan sholat maktubah berjamaah, sholat jum'at. Dan menjadikan masjid tersebut sebagai pusat kegiatan umat, tidak hanya terbatas pada masalah spiritual.

Dan ini dilakukan langsung ketika Rasul tiba di Madinah, sebagai bentuk pentingnya masjid bagi umat Islam. Dan di masjid pula Rasul memusatkan semua perjuangannya untuk mewujudkan peradaban islam yang kaffah. Pentingnya masjid sebagai pusat dakwah dan aktivitas umat muslim ditegaskan Allah dalam surat At-taubah ayat 17-18:

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِم بِالْكَفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ (١٧) إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ سَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya :“ *tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka (17). Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan*

16 Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I*, (Semarang: Cv Asy Syifa, 1991), hlm 295

zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (18).”¹⁷

Masjid yang pertama dibangun Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba. Masjid ini didirikan ketika Rasul tiba di madinah saat hijrah dari makkah. Masjid ini terletak di Quba, sebelah barat laut kota yatsrib, kota yang belakang hari berganti nama menjadi “Madinatur Rasul” atau sering disebut Madinah.

b. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah swt, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadaNya. Ada lima kali umat Islam dianjurkan untuk mengunjungi masjid untuk shalat berjamaah dalam waktu sehari. Melalui masjid sering dikumandangkan azan, iqamat, tahmid, tahlil, istigfar, dan tilawah al-qur'an. Masjid juga memiliki fungsi yang lain diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Sebagai tempat kaum muslimin beriktikaf membersihkan diri menempa batin. Membina kesadaran dalam mendapatkan

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Al-Jumanatul Ali, 2004), hlm, 189

pengalaman batin sehingga selalu terjadi keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian.

3. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.
4. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
5. Sebagai tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan gotong royong dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat Islam.
7. Sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan, dan pembagian dana.
8. Sebagai tempat kaum muslimin menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan.¹⁸

c. Pengertian Takmir

1. Pengertian Takmir

Takmir adalah Kumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir mesjid sebenarnya

¹⁸ Gatut Susanta, dkk, *Ibid.*, hlm. 9.

bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut pengurus takmir masjid. Firman Allah SWT dalam surah At- taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
(الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ سَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ) ١٨

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk

Organisasi takmir masjid dalam berupaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang. Struktur organisasinya paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta bagian-bagian yang di perlukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi : Hidaroh atau kegiatan administrasi, Himaroh atau kegiatan-kegiatan yang merupakan pembinaan kepada jamaah, Serta Riayah yaitu kegiatan yang berkaitan dengan fisik atau sarana dan prasarana.

Gambar. 2.1
Gambar Struktur Kepengurusan Takmir Masjid

Imam

Ketua

Penasehat

Bendahara

Sekretaris

Bidang Remaja

Bidang Pendidikan

Bidang Dakwah

Bidang Umum

Menurut Ahmad Sutarmadi, peran dan tugas takmir tidak hanya terbatas urusan masyarakat, tetapi menyangkut kesejahteraan duniawi umat. Secara spesifik, dijelaskan bahwa selama ini mesjid belum banyak mengetahui perbankan dan keuangan syariah, pada hal entitas ini sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. sehingga perlu ada sinergi dan upaya- upaya agar mesjid melauli takmirnya

mengetahui, mendukung, dan mempunyai program mensejahterakan jamaah melalui entitas keuangan perbankan syariah.

3. **Bank Syariah**

a. **Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana/ atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹⁹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor menempatkan danannya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan

¹⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), hlm 1.

dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.²⁰

Pengertian bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al Qur'an dan hadits. Bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya bank yang beropersai mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan unsur- unsur riba, untuk di isi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan dijamin Rasulullah.²¹

Defenisi lain menunjukkan bahwa syariah tidak hanya mencari keuntungan dalam pengoperasiannya semata, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritual yang ingin dicapai. Dalam

20 Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2011),hlm 32-33.

21 Edy Wibowo, dkk, Loc. Cit

ekonomi Islam, istilah bank memiliki konsep tersendiri yaitu bank syariah, yaitu yang beroperasi di atas ajaran Islam, yang memiliki asas operasional bank konvensional.

Menurut Karnaen A. Perwata Atmadja dan Syarfi'I Antonio, bank syariah memiliki dua pengertian yaitu:

1. Bank yang beroperasi sesuai dengan asas- asas syariah Islam
2. Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada Al- Qur'an dan Al- Hadits.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah tempat penyaluran dan penghimpunan dana antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum Islam yang mempunyai landasan yaitu Al Qur'an dan Hadits, yang tidak mementingkan keuntungan semata saja akan tetapi memiliki nilai sosial kemasyarakatan.

b. **Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Fungsi dan peran Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

1. Manager Investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

2. Investor, bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan padanya.
3. Penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, contoh: kewajiban mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.²²

c. **Produk Bank Syariah**

1. **Produk Bank Syariah Dalam Penghimpun Dana**

a. Tabungan Berdasarkan Prinsip Wadi'ah atau Mudharabah

Tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Sedangkan yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).²³

²² M. Shalaluddin, *lembaga ekonomi dan keuangan islam* (Surakarta, Ums Pres, 2006), hlm 19

²³ Adi Warman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada., 2010)., hlm 345-347.

b. Deposito Berjangka Berdasarkan Prinsip *Mudharabah*

Bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).²⁴ Pendapatan dan keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad.²⁵

c. Giro Berdasarkan Prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*

Yang dimaksud dengan giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Sedangkan giro berdasarkan mudharabah bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).²⁶

2. Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Penyaluran Dana:

²⁴ *Ibid.* hlm 351

²⁵ Widyaningsingsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm, 105.

²⁶ Adi Warman Karim, *Op.Cit.*, hlm. 339-342

a. Pembiayaan Jual Beli

1. *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah*, yaitu talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.²⁷

2. *Bai bi As- saman 'Ajil*

Bai bi As-saman 'Ajil adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabahnya, yaitu pihak bank menyediakan dana untuk pembeli barang/asset yang dibutuhkan oleh nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek.²⁸ Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.

3. *Istishna'*

²⁷ Wirdiyarningsih dkk., *Op. Cit.*, hlm. 106.

²⁸ Zainuddin Ali, *Op. Cit.*, hlm. 42.

Pembiayaan *Istishna'* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang /jasa dengan pembayaran dimuka , cicilan atau tangguh bayar. Nasabah wajib mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih dari pemasok dengan harga jual kepada nasabah.²⁹

4. *Salam*

Pembiayaan *Salam*, yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang/jasa diantarkan/bentuk. Nasabah berkewajiban mengembalikan talangan dana tersebut ditambah margin keuntungan bank secara mencicil sampai lunas dalam jangka waktu tertentu atau tunai sesuai dengan kesepakatan. Bank memperoleh margin keuntungan

²⁹ Wirdiyannigsih dkk, *Op. Cit.*, hlm 109

berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.³⁰

b. Pembiayaan Bagi Hasil

1. *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hal usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai kesepakatan.

Umumnya porsi bagi hasil ditetapkan bagi mudharib lebesar dari pada *shahibul maal*. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.³¹

2. *Musyarakah*

Pembiayaan *Musyarakah*, yaitu pembiayaan sebagai kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank penyandang dana (*shahibu maal*) dengan

30 *Ibid.*, hlm.111-112

31 *Ibid.*, hlm.115.

pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Umumnya, porsi bagi hasil ditetapkan sesuai di tetapkan sesuai dengan persentase kontribusi masing-masing. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan di kembalikan pada bank.³²

3. Pembiayaan Sewa Menyewa

1. *Ijarah*

Pembiayaan *Ijarah* merupakan pembiayaan talangan dana yang di butuhkan nasaba untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut pemilikan barang dihibahkan dari bank kepada nasabah. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.³³

2. *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

³² *Ibid.*, hlm.119.

³³ *Ibid.*, hlm.122

Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

merupakan akad sewa menyewa antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji, bahwa pada saat yang di tentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.³⁴

3. Pinjaman *Qardhul Hasan*

Pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman tanpa dibebani biaya apapun bagi kaum dhufa yang merupakan asnaf zakat/infak/sedekah dan ingin mulai berusaha kecil-kecilan. Nasabah hanya diwajibkan mengembalikan pinjaman pokoknya saja pada waktujatuh tempo sesuai dengan kesepakatan dengan membayar biaya-biaya administrasi yang diperlukan. Nasabah yang berhasil dianjurkan membayar zakat/infak/sedekah untuk memperkuat dana qardhul hasan. Bank memperoleh pengembalian biaya administrasi dan menampung zakat/infak/sedekah dari nasabah yang berhasil usahaya. Dana qardhul hasan ini dapat bersumber dari bagian modal bank, keuntungan bank yang disisihkan, atau dari lembaga

³⁴ *Ibid.*, hlm.125

lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada bank.³⁵

3. Produk Bank Syariah Dalam Kegiatan Jasa Layanan Perbankan

a. *Wakalah*

Wakalah atau biasa disebut perwakilan adalah pelimpahan kekuasaan oleh suatu pihak (*muwakil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah.³⁶

b. *Kafalah*

Kafalah (guaranty) adalah jaminan, beban, atau tanggungan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makful*). Kafalah dapat juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

³⁵ *Ibid.*, hlm.127.

³⁶ Ascara, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), hlm 104

Atas jasanya penjamin dapat meminta imbalan tertentu dari orang yang dijamin.³⁷

c. *Hawalah*

Hawalah (transfer service) adalah pengalihan hutang atau piutang dari orang yang berhutang atau berpiutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau menerimanya.³⁸

d. *Ju'alah*

Ju'alah merupakan suatu kontrak dimana pihak pertama menjanjikan imbalan tertentu kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas/pelayanan yang dilakukan oleh pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.

e. *Rahn*

37 Ibid, hlm 105-106

38 Ibid, hlm 107.

Rahn adalah menahan salah satu harta milik sipeminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.³⁹

d. Dasar hukum

1. Hukum Islam

a. Al- Qur'an

Kegiatan perbankan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba dan praktek terlarang lain. Sehingga para ulama termotivasi untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia, berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S. Al-Baqarah ayat 275. Sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: “ *Orang- orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, addalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang- orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhanNya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa*

39 Gemala Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 94.

*yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dann urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.*⁴⁰

Berdasarkan ayat diatas para ulama Indonesia

mendirikan bank bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli adalah halal.

Dan Masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi

landasan berdirinya perbankan syariah dalam Q.S. Al-

Baqarah: 278-279 sebagai berikut:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ) ٢٧٨
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِؕ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَوْلَىٰ بِأَمْوَالِكُمْ لَآ تَظْلِمُونَ
(وَلَا تُظْلَمُونَ) ٢٧٩

Artinya: “ Hai orang- orang yang beriman, bertawakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang- orang yang beriman, Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba). Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya, akan memerangimu dan jika kamu bertaubat dari pengambilan riba). Maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.⁴¹

40 Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 47

41 *Ibid.*

Dari ayat tersebut dapat kita lihat bahwa tidak hanya dalam satu ayat saja Allah menjelaskan bahwa bunga itu haram. Dan itulah yang menjadi landasan bagi bank syariah.

e. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Syariah dan perkembangan bank syariah

Bank merupakan salah satu instrumen penting perekonomian modern. Perank bank sebagai intermediasi dalam lalu lintas permodalan dan pembayaran menjadi pertumbuhan kegiatan ekonomi. Sejak awal kehadiran bank telah menawarkan berbagai bentuk dari prouknya kepada masyarakat. Ide tentang pendirian bank Islam ini berawal dari Organisasi Konferensi Islam yang melakukan sedanya pada tahu 1970 di Jeddah Saudi Arabia yang menyepakati pendirian bank Islam dibawah kendali OKI. Kesepakatan ini terus bergulir dan akhirnya pada sidang OKI, tahun 1975 di dirikanlah bank Islam yang berpusat di Jeddah dinamakan dengan *Islamic Development Bank* (Bank Pembangunan Islam), dengan jumlah anggota pada awal berdirinya adalah 23 anggota Negara anggota OKI.⁴²

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang bank

⁴² Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Sejarah, Konsep dan Perkembangan), (Banda Aceh: PeNA, 2010)hlm. 17-20

syariah sebagai basis ekonomi Islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 10-20 Agustus 1990. Lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendirinya ditanda tangani tanggal 1 November 1991.⁴³

Pendiri bank syariah di Indonesia diawali dengan berbagai seminar terutama menyangkut bunga bank. Sponsor utama dalam mewujudkan perbankan syariah adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat pada KH. Hasan Basri (alam) sebagai ketua umumnya.⁴⁴

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. dan bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa bank Muamalat Indonesia tidak terlalu kena dampak krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konvensi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti

⁴³ Kasmis, *Dasar- Dasar perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2008)hlm. 215.

⁴⁴ Ridwan Nurdin, *Op. Cit.* hlm 32.

merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian di konversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah di Indonesia.

Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertarungan bagi banker syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya bila BSM gagal, maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM dengan cepat mengalami perkembangan. pendirian Bank Syariah Mandiri diikuti oleh pendirian beberapa bank syariah atau unit usaha syariah lainnya.⁴⁵

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia.⁴⁶ Didirikannya bank syariah dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, memperoleh kesejahteraan lahir batin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya. Sebagai alternatif lain dalam menikmati jasa-jasa perbankan yang dirasakannya lebih sesuai, yaitu bank yang berusaha sebisa mungkin untuk beroperasi berdasarkan hukum-hukum Islam. Indonesia sebagai

⁴⁵ Ismail, *Op. Cit*, hlm. 31

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011) hlm. 25

negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di dunia juga telah merasakan kebutuhan akan adanya bank yang diharapkan dapat memberikan kemudahan-kemudahan jasa-jasa perbankan kepada semua umat Islam dan penduduk di Indonesia yang beroperasi tanpa riba.⁴⁷

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Walaupun perkembangannya agak terlambat di bandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang.⁴⁸ Pada awal berdirinya, keadaan PT. Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Lahirnya undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dimana perbankan bagi hasil diakomodasikan dan diakui keberadaannya, maka perkembangan bank syariah mulai menunjukkan prospeknya yang sangat bagus. Dalam menanggapi beberapa pasal yang tersebut dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1992 dan diundangkan pada 30 Oktober 1992. Dalam peraturan pemerintah ini ditegaskan bahwa bank umum dan bank pengkreditan rakyat yang kegiatan usahanya semata-mata berdasarkan

⁴⁷ Edy Wibowo, *Op. Cit*, hlm. 10.

⁴⁸ Adi Warman A.Karim, *Ibid.*, hlm. 25.

prinsip bagi hasil, tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil, demikian juga sebaliknya.⁴⁹

Sampai dengan bulan Februari 2012, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 115 BPR, dengan total jaringan kantor mencapai 2.380 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Total aset perbankan syariah mencapai Rp149,3 triliun (BUS & UUS Rp145,6 triliun dan BPRS Rp3,7 triliun) atau tumbuh sebesar 51,1% dari posisi tahun sebelumnya. Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 40,2% pertahun dalam 5 tahun terakhir (2007-2011). Sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun.⁵⁰

Perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu 1 tahun terakhir tergolong pesat, khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (USS) yang mendominasi aset perbankan syariah. Dari data Bank Indonesia (BI), tercatat aset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp229,5triliun. Bila ditotal dengan aset Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Syariah, maka aset

49 Abdul Manan, *Ibid.*, hlm.207.

50 [http:// www.Bi.Go.Id/Id/Ruang](http://www.Bi.Go.Id/Id/Ruang) Media Pidato Dewan Gubernur Perkembangan Prospek Perbankan Syariah Indonesia MEA201. Pdf

perbankan syariah mencapai Rp235,1triliun. Pertumbuhan tersebut masih berada dalam koridor revisi proyeksi pertumbuhan tahun 2013 yang telah mempertimbangkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan siklus pertumbuhan akhir tahun yang pada umumnya aset perbankan syariah akan mengalami peningkatan yang cukup berarti.⁵¹

Dalam perkembangannya bank syariah menghadapi berbagai kendala, kendala tersebut antara lain :

1. Sumber daya manusia, maraknya bank syariah di Indonesia tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai, terutama sumber daya manusia yang memiliki latar belakang disiplin keilmuan bidang perbankan syariah.
2. Belum sepenuhnya peraturan pemerintah dibidang perbankan syariah belum memadai. Walaupun pasca krisis berlangsung pembahasan Undang-Undang (UU) bank dan lembaga keuangan syariah ternyata meningkat dari Bank Indonesia dan pemerintah.
3. Kurangnya akademisi perbankan syariah. Hal ini diakibatkan lingkungan akademisi lebih memperkenalkan kajian-kajian perbankan yang berbasis pada instrument konvensional.

51 www.Menkeu.go.id/Berita/BI *Perbankan Syariah Berkembang Pesat*

4. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah. Sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan bank syariah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk bank syariah, dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat.⁵²

Adapun strategi yang diperlukan untuk mengantisipasi kendala-kendala pengembangan bank syariah antara lain:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang perbankan syariah. Hal ini diperlukan untuk memicu pengembangan bank syariah.
2. Perlu upaya yang lebih progresif bukan saja dari praktisi, tetapi juga dari pemerintah dan ulama untuk mendorong pemenuhan legalitas instrument syariah guna memberi ruang yang lebih bagi tumbuhnya bank syariah.
3. Pengembangan kualitas bank syariah perlu dukungan akademisi, keterlibatan akademisi akan membangun konstruksi lembaga keuangan syariah lebih masuk akal dan bisa diterima oleh banyak pihak.

⁵² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 234.

4. Dibutuhkan sosialisasi yang lebih agresif mengenai bank syariah. Sosialisasi itu bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi bank konvensional untuk membuka kantor cabang syariah (KCS).⁵³

5. Pengembangan jaringan bank syariah, terutama ditujukan untuk menyediakan akses yang lebih luas kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan jasa bank syariah. Selain itu, dengan semakin berkembangnya jaringan bank syariah akan mendukung pembentukan pasar uang antar bank yang sangat penting dalam mekanisme operasional perbankan syariah sehingga dapat berkembang secara sehat.⁵⁴

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel. 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

	Nama dan Judul Peneliti	Hasil Peneliti atau Kesimpulan	Perbedaan

⁵³ Abdu Manan, *Ibid*, hlm. 235-236

⁵⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Ibid*, hlm. 229.

S u m be ri D ar i b u k u G			
--	--	--	--

<p>a m el a D e w i 55</p> <p>B. Kaji an Terda hulu</p> <p>Tabel.2.2 Kajian Terdahulu</p> <p>No</p>			
<p>1.</p>	<p>Mamduh, Skripsi Tahun 2015, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Judul “ Persepi, Preferensi, Sikap,</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah 78% responden menyatakan sangat setuju dan 22 % setuju terhadap usaha penerapan prinsip-prinsip ajaran islam sebagai dasar operasional bank</p>	<p>Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, dan penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi takmir masjid sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi,</p>

	<p>dan Perilaku Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah (Studi Kec. Ngaliab Kota Semarang)”.</p>	<p>syariah dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Kesan yang muncul dalam benak takmir mesjid bahwa semabanyak 37 % menyatakan bank syariah adalah bank dengan konsep islami, 30 % menganggap bank bagi hasil, 25% menganggap bank orang islam, 8 % menganggap bank bermerk islam.</p>	<p>preferensi, sikap, dan perilaku takmir masjid terhadap bank syariah</p>
2.	<p>Intan Amani, Skripsi Tahun 2010, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul “Persepsi Santri Al – Munawwir Krapyak Yogyakarta Terhadap Perbankan Syariah”.</p>	<p>Dari Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa respon positif sebagian santri Al- Munawwir mengenai perbankan syariah adalah bahwasanya bank syariah itu memberikan pelayanan yang ramah dan bersahabat, serta pembagian keuntungan dengan cara bagi hasil, berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga yang telah jelas dalam Al- Qur’an bahwasanya bunga itu haram. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil maka pihak kreditur dan debitur memperoleh keuntungan yang sama. Responsif negatif sebagian santri Al- Munawwir mengenai bank syariah adalah bahwasanya bank</p>	<p>Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, informan, dan penelitian ini meneliti tentang persepsi takmir masjid terhadap bank syariah sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang bagaimana alasan hukum yang melatar belakangi persepsi mereka dan kenapa mayoritas santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tidak bertransaksi di bank syariah</p>

		syariah adalah fasilitas di bank syariah kurang memadai. masih ketinggalan dibandingkan dengan bank konvensional	
3.	Nur Aminah Nasution, (Skripsi tahun 2015, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, Judul“ Persepsi Masyarakat Sibuhuan Terhadap Bank Syariah.”)	Hasil penelitian ini adalah masyarakat mengetahui apa itu bank syariah, akan tetapi masyarakat tidak secara mendalam mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional karena rata-rata masyarakat mengatakan bunga dan bagi hasil itu sama saja hanya perbedaan nama saja sedangkan persepsi masyarakat terhadap bank syariah baik akan tetapi masyarakat mengatakan bank syariah melakukan sosialisasi agar	Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, informan, dan penelitian ini meneliti tentang

		masyarakat mengetahui apa itu bank syariah dan apa yang membedakannya dengan bank konvensional.	
4.	Dian Ariani, (Skripsi Tahun 2007, Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara, Judul “ Persepsi Masyarakat Umum Terhadap bank syariah di Medan.”	Hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia, dan pelayanan dengan persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di medan. dari variabel yang diteliti terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dalam persepsi dalam masyarakat.	Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, tempat, informan, dan penelitian ini meneliti tentang persepsi takmir masjid terhadap bank syariah sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang apakah tingkat pendidikan, usia, dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap bank syariah di medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid – Masjid yang ada di Kota Padangsidempuan.

Waktu Penelitian ini dilakukan dari Bulan Februari sampai dengan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

1 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

2 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

Jenis penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto mendefinisikan populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Artinya apabila semua orang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah 209 masjid yang ada di Kota Padangsidempuan. Berikut ini tabel jumlah populasi masjid di Kota Padangsidempuan.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Masjid di Kota Padangsidempuan

No.	Nama Kecamatan	Populasi
1	Kecamatan Padangsidimpua Utara	46
2	Kecamatan Padangsidempuan Selatan	52
3	Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	32
4	Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru	29

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 9.

5	Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	36
6	Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu	14
	Total	209

Sumber: Kantor Kemenag Kota Padangsidimpuan tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas terdapat 209 masjid di Kota Padangsidimpuan maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masjid yang ada di Kota Padangsidimpuan.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *random sampling* (sampel acak sederhana) yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian/satuan elemen dari populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel. Karena keterbatasan waktu dan banyaknya populasi penelitian ini di batasi dengan 15% jumlah populasi. Dengan demikian sampelnya adalah 30 masjid.

Tabel.3.2
Jumlah Sampel Masjid di Kota Padangsidimpua

No	Nama Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Kecamatan Padangsidimpua Utara	46	5
2	Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	52	5
3	Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	32	5
4	Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru	29	5
5	Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	36	5
6	Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu	14	5
	Total	209	30

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel sebanyak 30 Masjid yang mana setiap masjid hanya diwakili 1 orang saja maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 takmir masjid.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu:

1. Data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian.⁵ Data primer disini merupakan pokok data penelitian yang akan diperoleh secara langsung dari pihak Takmir Mesjid yang ada di Kota Padangsidempuan.
2. Data sekunder adalah pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek peneliti atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah objek peneliti.⁶ Data sekunder disini merupakan data tambahan seperti: buku-buku dari perpustakaan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada

⁵*Panduan Penulisan Skripsi*, (STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 63.

⁶*Ibid.*.

kesempatan lain.⁷ Wawancara dilakukan dengan cara pemberian serangkaian tanya jawab dengan pihak takmir masjid. Dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban. Proses komunikasi antara peneliti dengan responden tersebut baru dapat berjalan baik jika masing- masing pihak menyadari adanya kepentingan yang sejalan dari proses komunikasi yang dilakukan.⁸

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁹ Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data- data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai masalah penelitian.¹⁰

⁷ Juliansyah Noor, Op., Cit., hlm. 138.

⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hml. 136-137

⁹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

¹⁰ Muhamad, M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 152

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat padat.¹¹

Analisis data terdiri dari tiga proses yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan lain-lain.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.175

¹²Ahmad Nizar, *Op., Cit.*, hlm.156.

Melalui penyajian data maka data tersusun sehingga akan mudah dipahami.¹³

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁴

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehinggadiperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan yaitu membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang.¹⁵

¹³*Ibid.*, hlm. 157.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 158.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 176

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci, kemudian menelaah pemeriksaan tahap awal. Kekurangteknan pengamatan terlelak pada pengamatan terhadap persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subjek berpura-pura, sedangkan peneliti sudah mengarahkan fokusnya, padahal belum waktunya demikian.¹⁶

3. Trianggulasi

Menurut Ahmad Nizar, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Trianggulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah data sudah benar menggambarkan fenomena pada penelitian.¹⁷ Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh melalui beberapa sumber data, yaitu: hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat adalah melakukan diskusi dengan teman sejawat yang tidak ikut meneliti untuk membicarakan dan mengkritik proses dan hasil

¹⁶*Ibid.*, hlm. 177.

¹⁷Ahmad Nizar, *Op., Cit*, hlm. 147.

penelitian.¹⁸ Yang dimaksud diskusi teman sejawat dalam penelitian ini adalah peneliti meminta pendapat kepada teman-teman peneliti untuk memberikan tanggapan atau masukan terhadap proses dan hasil penelitian.

5. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yaitu yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan kepercayaan. Yang dicek dengan anggota adalah data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.¹⁹ Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara diskusi dengan sumber data penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 151.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. “Padang Na Dimpu” berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang.

Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk Recidency Tapanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771.¹ Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli dibawah

¹ Badan Pusat Statistika Kota Padangsidempuan

kekuasaan *Government Sumatras West Kust* berkedudukan di Padang.²Antara tahun 1885 sampai dengan 1906.

Padangsidimpuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.

Dalam ringkasan sejarah tahun 1879 di Padangsidimpuan didirikan Kweek School (Sekolah Guru) yang dipimpin oleh Ch Van Phvysen yang dikenal sebagai penggagas ejaan Bahasa Indonesia. Lulusan sekolah ini banyak dikirim untuk menjadi guru ke Aceh. Salah seorang lulusan ini ialah RAJIUN HARAHAHAP Gelar Sutan Hasayangan, penggagas berdirinya INDISCHE VEERIGINING sebagai cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan merupakan Organisasi pertama yang berwawasan SEJARAH SINGKAT KOTA PADANGSIDIMPUAN. RAJIUN HARAHAHAP yang lahir di Batunadua tanggal 30 Oktober 1879. Juga menggagas pengumpulan dana studi bagi guru-guru yang akan disekolahkan ke Negeri Belanda.

²<https://www.padangsidimpuan.go.id>, 04 April 2016, Pukul 13.00 wib.

Dari sejarah Kota Padangsidimpuan ini dapat disimpulkan, bahwa peranan dan fungsi kota ini sejak dahulu adalah sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan. Kronologis Pembentukan Kota Padangsidimpuan Melalui aspirasi masyarakat serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui Rekomendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 15/KPTS/1992 dan Nomor 16/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidimpuan diusulkan menjadi Kota Madya Daerah Tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah dibentuknya Kabupaten Mandailing Natal, maka melalui :

1. Surat Bupati Tapanuli Selatan Nomor 135/1078/2000 tanggal 30 Nopember 2000,
2. Keputusan DPRD Tapanuli Selatan Nomor 01/PIMP/2001 tanggal 25 Januari 2001, serta
3. Surat Gubernur Sumatera Utara Nomor 135/1595/2001 tanggal 5 Pebruari 2001 Maka, diusulkan pembentukan Kota Padangsidimpuan yang menghasilkan diterbitkannya Undang Undang Nomor 4 tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidimpuan tanggal 17 Oktober tahun 2001 oleh Menteri Dalam Negeri, atas nama Presiden Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 9 Nopember 2001 diresmikan Padangsidimpuan menjadi kota oleh Gubernur Sumatera

Utara dan Drs. Zulkarnain Nasution dilantik sebagai pejabat Walikota Padangsidempuan.

Pada awal pembentukan, Kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 kecamatan yang terdiri dari 58 desa dan 20 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
3. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
4. Kecamatan Padangsidempuan Utara
5. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.³

Berdasarkan Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Undang-Undang Nomor 06/PIMP/2005 tanggal 27 April 2005, luas wilayah Kota Padangsidempuan bertambah sebanyak 3.219,02 Ha sehingga luas wilayah Kota Padangsidempuan menjadi 14.684,68 Ha. Melalui Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 45 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Angkola Julu serta Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 46 Tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan dan Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan dalam Daerah Kota Padangsidempuan maka Kota Padangsidempuan dimekarkan menjadi

³https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padang_Sidempuan, 04 April

6 kecamatan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan. Realisasi pembentukan Kecamatan Angkola Julu tertuang dalam Berita Acara Nomor 136/2785/2005 tanggal 19 Mei 2005 tentang Penyerahan Sebagian Wilayah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kepada Padangsidempuan Angkola Julu.

Sehingga jumlah kecamatan di Kota Padangsidempuan menjadi 6 kecamatan, dengan nama kecamatan sebagai berikut:

1. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
3. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
4. Kecamatan Padangsidempuan Utara
5. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
6. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.⁴

2. **Visi dan Misi Kota Padangsidempuan**

Mengacu pada perencanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padangsidempuan tahun 2013-2017 maka Visi Pembangunan Kota Padangsidempuan tahun 2013-2017 adalah:

“ Terwujudnya Kota Padangsidempuan yang Sehat, Maju dan Sejahtera ”.

Albid

Dalam mewujudkan visi pembangunan Kota Padangsidempuan tersebut ditempuh melalui 8 (delapan) misi pembangunan sebagai berikut:

1. Memperkuat daya jangkau masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terpadu.
2. Menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
3. Mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah.
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur.
5. Memajukan sector pendidikan.
6. Pembenahan tata ruang kota.
7. Menekan angka pengangguran, mengurangi jumlah dan persebaran penduduk miskin.
8. Meningkatkan daya saing daerah.⁵

3. **Geografis dan Kondisi Fisik**

Kota Padangsidempuan terletak di koordinat 01°28'19" s/d 01°18'07" Lintang Utara dan 99°18'53" s/d 99°20'53" Bujur timur. Luas Wilayah Kota Padangsidempuan adalah 15.930.82 H_a atau luas wilayah Propinsi Sumatera Utara. Kota Padangsidempuan wilayahnya yang berupa lembah yang di

5Ibid.

kelilingi oleh bukit barisan sehingga kalau dilihat dari jauh Kota Padangsidempuan tak ubahnya seperti cekungan yang menyerupai danau. Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi Kota ini adalah gunung Lubuk Raya dan bukit Sanggarudang dan salah satu puncak yang terkenal di Kota Padangsidempuan yaitu bukit Tor Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai di Kota ini antara lain: Sungai batang Ayumi, aek Sanggumpal Bonang yang sekarang menjadi pusat perbelanjaan di Kota ini, aek Rukkare dan aek batang Bahal. Keadaan tanah yang subur dikarenakan lapisan permukaan tanah dengan ketebalan yang cukup tinggi merupakan hasil endapan eluvial sungai dan gunung berapi dengan warna tanah hitam kecoklatan dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 300-400 mm/tahun.

Posisi Kota Padangsidempuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis karena berada pada jalur utama yang merupakan penghubung antara berbagai pusat pertumbuhan:

- Lintas Barat : Menuju Ibu Kota Provinsi, Medan terdapat dua jalur yang melalui Sibolga dan Sipirok.
- Lintas Timur/ Selatan : Menuju Ibu Kota Mandailing Natal, Panyabungan dan ke Provinsi Sumatera Barat Berlanjut ke Ibu Kota Negara, Jakarta.

- Lintas Timur/ Utara : Menuju Langga Payung Kabupaten Labuhan Batu yang terhubung dengan Trans Sumatera *Higwayl* jalur Timur / Utara yang dapat menghubungkan semua Ibu Kota Provinsi di Palau Sumatera dan Pulau Jawa

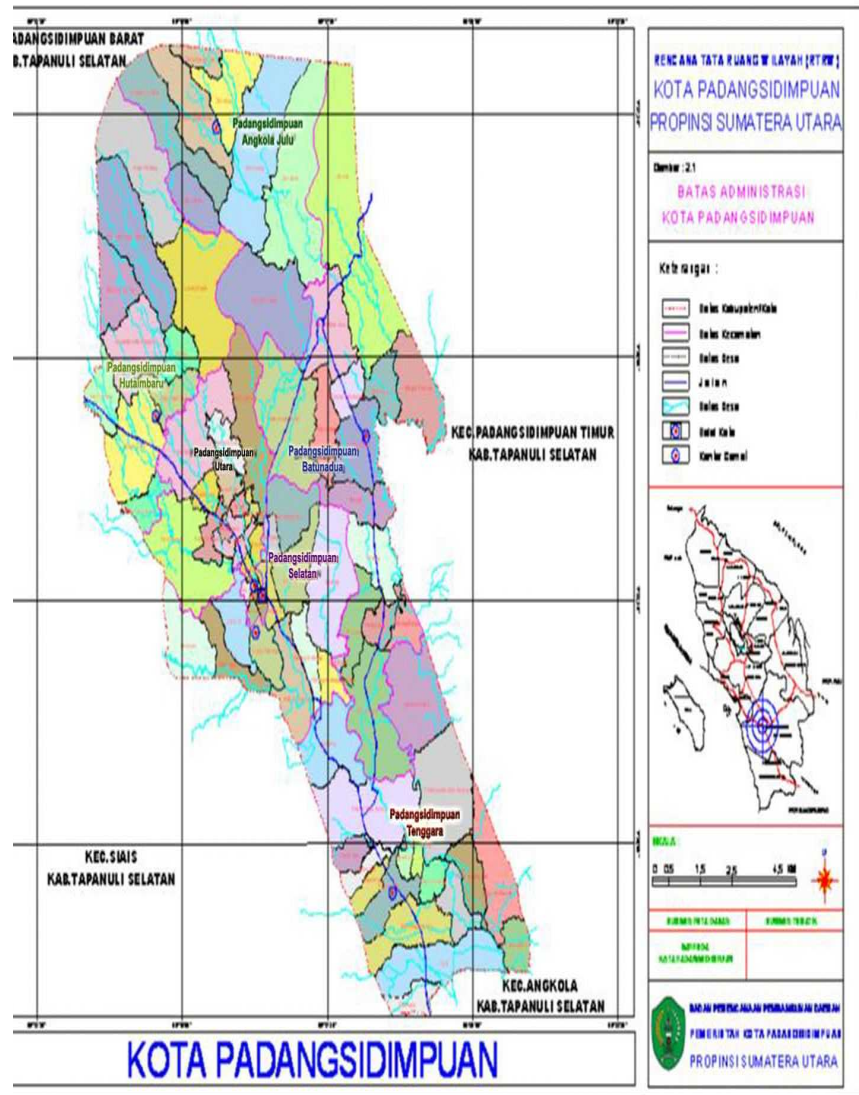
4. **Administratif**

Secara administratif, Kota Padangsidimpuan memiliki wilayah batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan⁶

Gambar 4.1 Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kota Padangsidimpuan

⁶Badan Pusat Statistika Kota Padangsidimpuan.



Kota Padangsidimpuan meliputi 6 Kecamatan dan 37 Kelurahan, dan 42 Desa. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua merupakan kecamatan wilayah paling luas yaitu 3.874.04 ha atau sebesar 26,38% dari luas Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan Kecamatan dengan jumlah Kelurahan/Desa terbanyak, yaitu sebanyak 2 kelurahan dan 16 Desa. Selain Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kecamatan dengan jumlah Kelurahan terbanyak berikutnya adalah

Padangsidimpuan Utara (1.108,76 ha) atau sebesar 7,55 % dari luas Kota Padangsidimpuan dengan 16 Kelurahan. Lebih lengkapnya tentang luas dan pembagian wilayah administrasi Kota Padangsidimpuan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama, Luas Wilayah per- Kecamatan dan Jumlah Kelurahan

No	Kecamatan	Kelurah / Desa	Luas area (ha)	Luas Wilayah (%)	Ket.
1.	Padangsidimpuan Utara	16	1,108,76	9,59	
2.	Padangsidimpuan Selatan	12	1,581,17	10,77	
3.	Padangsidimpuan Tenggara	16/2	2,768,63	18,85	
4	Padangsidimpuan Batunadua	13/2	3,874,02	26,38	
5.	Padangsidimpuan Hutaimbaru	5/5	2,234,19	15,21	
6.	Padangsidimpuan Angkola Julu	/8	2, 817,91	19,20	

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Padangsidimpuan

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Rata- rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga
1.	Padangsidimpuan Utara	64 375	14 637	4,40
2.	Padangsidimpuan Selatan	66 345	14 816	4,48
3.	Padangsidimpuan Tenggara	33 495	7 190	4,66
4	Padangsidimpuan Batunadua	20 997	4 182	4,36
5.	Padangsidimpuan	16 431	3 727	4,41

	Hutaimbaru			
6.	Padangsidimpuan Angkola Julu	8 153	1 832	4,45
	Jumlah	209 796	47 014	4,46

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Padangsidimpuan

Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan berdasarkan Perhitungan tahun 2014 sebanyak 206.496 Jiwa sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 3.300 Jiwa dengan Jumlah 209.796 Jiwa. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang tertinggi, yaitu sebesar 66 345 Jiwa. Kecamatan berikutnya yang memiliki jumlah penduduk besar adalah Kecamatan Padangsidimpuan Utara sebesar 64 375 Jiwa. Kedua kecamatan tersebut merupakan luas wilayah paling kecil sementara jumlah penduduk lebih besar, hal ini disebabkan karena kedua wilayah dimaksud berada dalam pusat kota/wilayah perkotaan.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Kelompok Umur	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	11 261	11 263	22 524
2	5-9	11 258	10 700	21 598
3	10-14	11 093	10 811	21 904
4	15-19	11 691	12 498	24 198
5	20-24	9 808	11 283	21 046
6	25-29	7 858	7 977	15 835
7	30-34	7 122	7 232	14 354
8	35-39	6 646	6 945	13 409
9	40-44	6 182	6 881	13 063

10	45-49	5 892	6 614	12 056
11	50-54	5 021	5 305	10 326
12	55-59	3 608	3 870	7 478
13	60-64	2 161	2 591	4 752
14	65-69	1 299	1 732	3 301
15	70-74	824	1 176	2 000
16	75 +	624	1 229	1 871
	Jumlah	102 184	107 612	209 796

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Padangsidempuan

Berdasarkan kelompok usia untuk tahun 2014, setengah penduduk Kota Padangsidempuan adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun). Data yang dimiliki Dinas Kependudukan dan catatan sipil penduduk usia produktif tercatat sebesar 68,09 % sekitar 152.234 jiwa, penduduk usia belita dan anak-anak sebesar 27,08 % sekitar 62.195 jiwa dan penduduk usia tua (tidak produktif) sebesar 4,10 % sekitar 9.172.

B. Deskripsi Data Penelitian

a. Pengetahuan Takmir Masjid terhadap Bank Syariah

1. Pengetahuan Takmir Masjid tentang adanya Bank Syariah

Peneliti melakukan penelitian pada takmir masjid yang ada di Kota Padangsidempuan. Dari takmir masjid tersebutlah peneliti bisa mendapatkan informasi atau hasil penelitian. Karena yang menjadi subjek penelitian ini adalah takmir masjid yang ada di Kota Padangsidempuan, terdiri dari 30 orang takmir masjid yang tingkat pendidikannya S1 10 orang, mahasiswa 3 orang, SMA 17 orang.

Tingkat pekerjaan PNS 8 orang, Non-PNS 2 orang, wiraswasta 10 orang, petani 7 orang, mahasiswa 3 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid dari segi pengetahuan tentang adanya bank syariah di Kota Padangsidempuan ada takmir masjid yang sangat mengetahui tentang bank syariah dan ada pula hanya sekedar mengetahui apa itu bank syariah. Menurut bapak Muhammad Tamam beliau mengatakan bahwa beliau sangat mengetahui tentang adanya bank syariah di Kota Padangsidempuan dan apa yang membedakannya dengan bank konvensional.⁷ Sedangkan menurut bapak Halilintar Harahap beliau hanya sekedar mengetahui apa itu bank syariah tetapi beliau tidak mengetahui secara mendalam apa itu bank syariah.⁸

Tabel. 4.4
Pengetahuan Takmir Masjid tentang adanya Bank Syariah

No	Pertanyaan	Sangat Tahu	Tahu	Sangat Tidak Tahu	Tidak Tahu	Jumlah
-----------	-------------------	--------------------	-------------	--------------------------	-------------------	---------------

⁷Bapak Muhammad Tamam, Takmir Masjid nurul huda desa Batang Bahal kec.Padangsidempuan batunadua, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016, Jam 13.15

⁸Bapak Muhammad Halilintar harahap, Takmir Masjid Nurul Iman lingkungan II kel.Lembah Lubuk Manik Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, *Wawancara*, 04 Maret 2016, Jam 12.45.

1.	Apa itu bank syariah?	8	22	0	0	30
----	-----------------------	---	----	---	---	----

Sumber: Pengelolaan data hasil wawancara dari informan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 26,67% takmir masjid sangat mengetahui tentang adanya bank syariah di Kota Padangsidempuan. Dan yang hanya sekedar mengetahui tentang adanya bank syariah di Kota Padangsidempuan sebanyak 73,33%. Jadi dari hasil penelitian melalui alat pengumpulan data dari informan, bahwa masih banyak takmir masjid yang hanya sekedar mengetahui tentang bank syariah.

2. **Pengetahuan Takmir Masjid tentang Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Muhammad Thoha sangat mengetahui dan memberikan penjelasan tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional bahwa sanya bank syariah itu berlandaskan Al Quran dan Hadits sehingga menggunakan jasa produk bank syariah karena bank syariah tersebut memberikan bagi hasil yang ditawarkan cukup rendah di bandingkan dengan bank konvensional.⁹ Sedangkan menurut Bapak Henri Pohan beliau hanya sekedar mengetahui saja perbedaan bank

⁹Bapak Muhammad Thoha, Takmir Masjid Darul Iman desa joring natobang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, Tanggal 05 Maret 2016, Jam 16.10

syariah dengan bank konvensional beliau memberikan penjelasan bahwa sanya bank syariah dengan bank konvensional bahwa bank syariah itu berdasarkan prinsip Islam namun pada umumnya beliau tidak tahu dari segi mana yang dikatakan prinsip Islam dan bank syariah itu hanya tempat simpan pinjam yang jauh dari unsur bunga.¹⁰ Sedangkan Menurut Bapak Hardiansyah Harahap beliau mengatakan bahwa bank syariah dengan bank konvensional merupakan tempat simpan pinjam dan letak perbedaan nama saja.¹¹

Tabel.4.5
Pengetahuan Takmir Masjid tentang Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

No	Pertanyaan	Sangat tahu	Tahu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu	Jumlah
1.	Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional	5	18	7	0	30

Sumber: Pengelolaan data hasil wawancara dari informan

¹⁰Bapak Henri Pohan, Takmir Masjid Al Hidayah Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, Tanggal 06 Maret 2016, Jam 13.06

¹¹Bapak Hardiansyah Harahap, Tamir Masjid Al Muhajirin Jln. Bakti abri padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, Tanggal 08 Maret 16.05

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 5 orang dari informan (16,67%) yang sangat tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sedangkan 18 orang (60%) hanya sekedar mengetahui dan 7 orang (23,33%) tidak tahu perbedaan bank syariah dengan bank konvensional berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa masih banyak takmir masjid yang belum mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional dan pada umumnya hanya mengetahui perbedaan berdasarkan perbedaan nama saja namun prakteknya tidak jauh beda dengan bank konvensional.

3. **Pengetahuan Takmir Masjid tentang Sistem Bagi Hasil dan Tidak Menggunakan Sistem Bunga**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menurut Bapak H. Marahot mengatakan bahwa beliau sangat mengetahui apa yang dikatan dengan sistem bagi hasil beliau menjelaskan bahwa sistem bagi hasil itu sesuai dengan prinsip Islam dan dan jauh dari unsur riba sehigga beliau mengatakan bahwa sistem bagi hasil sangat baik.¹² Sedangkan menurut bapak Saiful Tanjung Daulay berpendapat bahwa beliau hanya sekedar mengetahui saja bahwa sistem bagi hasil sesuai dengan prisip Islam tetapi beliau tidak tahu secara mendalam

¹²Bapak H. Marahot Takmir Masjid Al Imran Desa Rimba soping Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2016, Jam 13.06

bagaimana sistem bagi hasil itu.¹³ Sedangkan menurut Bapak Samsul Bahri menjelaskan bahwa sistem bagi hasil itu tidak jauh beda dengan bunga hanya sekedar perbedaan nama saja dan sistem bagi hasil dan bunga itu sama diperoleh dari simpan pinjam yang digunakan

Tabel. 4.6
Pengetahuan Takmir Masjid tentang Sistem Bagi Hasil dan Tidak Menggunakan Sistem Bunga

No	Pertanyaan	Sangat Tahu	Tahu	Tidak tahu	Sangat Tidak tahu	Jumlah
1.	Pengetahuan takmir masjid terhadap bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga	5	20	5	0	30

Sumber: Pengelolaan data hasil wawancara dari informan

Berdasarkan Hasil tabel diatas bahwa ada 5 orang atau 16,67% yang sangat mengetahui sistem bagi hasil, 20 orang atau 66,66% hanya sekedar mengetahui saja sistem bagi hasil sedangkan 5 orang atau 16,67% tidak tahu dengan sistem bagi hasil. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa masih banyak belum mengetahui sistem bagi hasil namun pada umumnya bahwa sistem bagi hasil dengan sistem bunga tidak ada perbedaan sama

¹³Bapak Saiful Tanjung Takmir Masjid Nurul Huda Kel. Batang ayumi jae Kecamatan Padangsidempuan Utara, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2016, Jam 13. 10

sekali hanya sekedar perbedaan nama saja namun prakteknya sama saja diperoleh dari simpan pinjam yang diperoleh bank tersebut, namun ada juga yang mengetahui bahwa sistem bagi hasil sangat baik dan jauh dari unsur bunga.

4. **Pengetahuan Takmir Masjid tentang Produk yang ditawarkan Bank Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menurut Bapak Basral Harahap Spd, beliau mengatakan bahwa beliau mengatakan bahwa beliau sangat mengetahui produk-produk yang di tawarkan bank syariah beliau berpendapat bahwa produk yang di tawarkan oleh bank syariah itu sangatlah baik dan jelas produk yang ditawarkan jadi beliau mengetahui kemana arah tujuan produk yang ditawarkan oleh bank syariah.¹⁴ Sedangkan menurut bapak Khomaruddin beliau mengatakan hanya sekedar tahu saja produk bank syariah namun tidak tahu apa saja produk-produk yang di tawarkan oleh bank syariah dan setelah beliau langsung tinjau salah bank syariah baru beliau tahu apa saja produk yang ditawarkan.¹⁵ Sedangkan menurut Bapak Maraganti

¹⁴Bapak Basral Harahap, Takmir Masjid Al Huda kel. Lembah lubuk manik Kecamatan Hutaimbaru, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2016, Jam 13.05

¹⁵Bapak Komaruddin, Takmir Masjid At- toyyibah Desa Rimba soping Kecamatan Angkola Julu, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2016, Jam 13.05

sihombing mengatakan bahwa beliau tidak tahu dengan produk bank syariah itu karena beliau mengatakan sangatlah jarang pihak bank syariah datang untuk promosi dengan produk-produk bank syariah dan beliau mengetahui produk bank syariah dari orang-orang sekitar atau dari mulut ke mulut orang-orang sekitarnya.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa masih banyak orang yang belum mengetahui apa saja produk bank syariah itu namun dari salah satu yang di wawancara oleh peneliti menyarankan agar pihak bank syariah untuk meningkatkan kualitas promosinya agar masyarakat jauh mengenal bank syariah dan produk yang ditawarkan.

Tabel 4.7
Pengetahuan Takmir Masjid tentang Produk yang
ditawarkan
Bank Syariah

No	Pertanyaan	Sangat tahu	Tahu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu	Jumlah
1.	Pengetahuan takmir masjid tentang produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah	8	12	10	0	30

Sumber: Pengelolaan data hasil wawancara dari informan

¹⁶Bapak Maraganti Sihombing, Takmir Masjid Al munawwar kel. Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016 jam 13.05

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa ada 8 orang (26,67%) sangat mengetahui apa saja produk yang ditawarkan oleh bank syariah dan 12 orang (40%) hanya sekedar mengetahui dan 10 orang (33,33%) yang tidak tahu produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah, berdasarkan hasil pengumpulan data dapat di peroleh bahwa masih banyak tidak tahu produk yang digunakan bank syariah masih banyak yang berharap bahwa bank syariah dapat meningkat kualitas promosinya agar masyarakat dapat mengetahui lebih jauh produk bank syariah itu sendiri.

5. **Pengetahuan Takmir Masjid tentang Bank Syariah Berlandaskan Al quran dan Hadits**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, menurut bapak Muhammad Ruli Simanjutak beliau sangat mengetahui bahwa bank syariah itu berlandaskan quran dan hadits sehingga menggunakan jasa produk bank syariah karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang jauh dari unsur bunga dan praktisnya telah sesuai dengan sistem syariah.¹⁷ Sedangkan menurut bapak Muhammad husni mengatakan beliau hanya sekedar tahu saja bank syariah itu berlandaskan quran dan hadits tetapi beliau tidak tahu dimana letak sistem syariah itu dan bagaimana yang dikatakan sistem syariah itu dan

¹⁷Bapak Muhammad Ruli Simanjuttak Takmir Masjid Babussalam Desa Simasom kecamatan Padangsidmpuan angkola julu, *Wawancara*, tanggal 22 Maret 2016, Jam 1.07

sistem bagi hasil hanya beda nama dengan bunga dan prakteknya belum tentu sesuai dengan unsur syariah.¹⁸

Tabel.4.8
Pengetahuan Takmir Masjid tentang Bank Syariah yang Berlandaskan Al quran dan Hadits

No	Pertanyaan	Sangat Tahu	Tahu	Tidak tahu	Sangat tidak tahu	Jumlah
1.	Pengetahuan takmir masjid terhadap bank syariah yang berlandaskan Al quran dan hadits	18	12	0	0	30

Sumber: Pengelolaan data hasil wawancara dari informan

Berdasarkan hasil hasil tabel di atas bahwa ada 18 orang (60%) yang sangat mengetahui bahwa bank syariah itu berlandaskan Al quran dan hadist sedangkan yang hanya sekedar mengetahui saja sebanyak 12 orang atau 40%. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diperoleh bahwa masih banyak takmir masjid yang hanya sekedar tahu saja bahwa bank syariah itu berdasarkan Al quran dan Hadits. Dan takmir masjid belum mengetahui yang dikatakan dengan bank syariah yang

¹⁸Bapak Muhammad Husni, Takmir Masjid Babur Rahman kampung jawa Kecamatan padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Tanggal 22 Maret 2016 Jam 16.06

berlandaskan Al quran dan Hadits karena pengetahuan tentang bank syariah masih kurang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak yang cuma sekedar tahu bahwa bank syariah itu berlandaskan Al quran dan hadits dan bagaimana yang dikatakan sistem berlandaskan quran dan hadits belum ada yang mengetahui secara mendalam.

b. Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah

1. Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah di perolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan dari orang lain. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan respon dari takmir masjid terhadap bank syariah sebagai salah satu bidang penopang bergeraknya perekonomian di Kota Padangsidempuan. Persepsi takmir masjid terhadap bank syariah yang ada di kota Padangsidempuan sangatlah baik dan bagus karena takmir masjid melihat karyawan bank syariah sangatlah sopan dan berbeda dengan bank konvensional dilihat dari cara mereka dari berpakaian khususnya

bagi karyawan yang bekerja di bank syariah.¹⁹ Peran bank syariah telah sampai pada tatanan wilayah kelas sosial rendah hingga menengah.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. Kesan inilah yang menjadi indikator penentuan persepsi takmir masjid dalam memaknai bank syariah yang lebih cenderung baik dibandingkan dengan bank yang lain.

Indikasi baik buruknya suatu bank yang dilihat dari sudut pandang persepsi nasabah merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu bank. Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pihak bank dalam menentukan strategi dan langkah pemasaran produk bank syariah, utamanya di Kota Padangsidempuan.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar. Seperti halnya takmir masjid tentunya memiliki kesan terhadap bank syariah sebagai pilihan perbankan yang dijadikan sebagai alat transaksi berbagai kebutuhan. Proses ini tentunya setiap individu memiliki penilaian dan pendapat selama menggunakan bank

19 H. Rahmad Restu, Takmir Masjid At-Takwa Sigiring-giring Kecamatan Padangsidempuan Utara *Wawancara*, 06 April 2016, Jam 13.10

syariah, sebab apa yang dirasakan menjadi nasabah bank syariah tentunya akan menjadi indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah bank syariah.

Jika pelayanan dan kemudahan selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan yang lebih baik, tetapi jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya tentunya memiliki stereotip yang buruk. Sehingga nasabah dapat menginterpretasikan bank syariah berbeda-beda. Dengan demikian peneliti akan mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat dan interpretasi takmir masjid terhadap bank syariah.

2. **Persepsi Takmir Masjid Tentang Bank Syariah Sesuai dengan Hukum Islam**

Berdasarkan prinsip syariah Islam uang sebagai alat tukar bukan sebagai alat komoditi, bunga dalam berbagai bentuknya dilarang, menggunakan prinsip bagi hasil keuntungan atas transaksi real. Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid menjelaskan bahwa bank syariah dengan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan antara lain dalam bunga, pembagian keuntungan maupun resiko kerugian seluruh transaksi halal dan menghindari kegiatan spekulasi mata uang. Jadi dalam persepsi takmir masjid yang memiliki pengetahuan ekonomi bahwasanya prinsip yang paling fundamental dalam bank syariah adalah bebas dari bunga, oleh karena itu bank syariah menggantikan sistem bunga dengan pola bagi hasil.²⁰

²⁰ Bapak Mawaris Ritonga, Takmir Masjid Al-Falah batunadua jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, Tanggal 07 April 2016,

Selain itu ada juga peneliti menemukan dari kalangan takmir masjid yang berpropesi wiraswasta bahwa perbankan syariah itu menerapkan pola pembiayaan usaha dengan prinsip bagi hasil sebagai salah satu pokok dalam perbankan syariah, yang mana prinsip bagi hasil ini akan menemukan rasa tanggung jawab dalam masing-masing pihak, yang mana bank syariah maupun debiturnya sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan akan memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha.²¹

Oleh karena itu peneliti melihat persepsi takmir masjid utamanya dari kalangan terpelajar adalah hubungan antara bank dengan nasabah peminjam adalah hubungan antara mitra usaha, karena ini keuntungan yang diperoleh di bagi bersama sesuai proporsi keikutisertaan sebagai mitra usaha. Demikian sebaliknya apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama pula diantara mitra sesuai dengan proporsinya. Dari persepsi yang demikian menunjukkan adanya persepsi yang positif terhadap bank syariah dikalangan takmir masjid.

Jam 13.05

21 Bapak Makmur Lubis, Takmir Masjid Nurul Iman Desa Labuhan Rasoki Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal, 09 Maret 2016, Jam 16.06

Berkaitan dengan produk yang sejalan dengan peminjaman dana pada bank syariah bahwa pendapatan bank syariah bersumber dari pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah peminjam. Pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah peminjam ini berdasarkan pada persentase dari keuntungan riil yang diperoleh dari pengusaha. Sedangkan di konvensional menetapkan pendapatan bank berdasarkan persentase bunga tetap dari dana yang dipinjamkan. Karena itu pendapatan yang diterima bank syariah sesuai pendapatan riil pengusaha.²²

Berkaitan dengan karakteristik bank syariah memiliki keunikan dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah berlandaskan syariat Islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi keuangan yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga.²³ Jadi dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada persepsi perbankan syariah juga berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang melakukan transaksi yang sama seperti bank konvensional. Keunikan karakteristik ini juga mengindikasikan berbagai hal termasuk minat takmir masjid yang berbeda

22 Saudara Muhammad Daud, Takmir Masjid Baburrahman Desa Manunggang jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, Tanggal 11 April 13.15

23 Saudara Reza Yahya, Takmir Masjid Nurul Huda aek tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan, *Wawancara*, Tanggal 14 April, Jam 16.06

terhadap bank syariah, perilaku takmir masjid yang berbeda dalam menabung dan riba diharamkan dalam syariat Islam sebagai pemicu perbedaan karakteristik dan bank konvensional.

Kesan dan pendapat takmir masjid terhadap bank konvensional dibandingkan syariah keberatan takmir masjid terhadap perbankan sistem perbankan konvensional sebab pendapat mereka bunga bank sama halnya dengan riba yang diharamkan dalam agama Islam, juga dalam kegiatan operasional bank yang tidak sejalan dengan nilai-nilai dasar sistem keuangan syariah.²⁴

Menguatkan hal tersebut takmir masjid memiliki kesan bahwa salah satu ciri khas bank syariah adalah bahwa produk-produk tidak saja berpotensi bisnis komersial saja tetapi ada juga mempunyai fungsi sosial hal ini diungkapkan oleh takmir masjid dengan menguatkan bahwa bank syariah yang sekarang memang sesuai dengan konsep hukum dan konsep Islam.²⁵

²⁴Bapak Aminuddin Hasibuan, Takmir Masjid At- Takwa Desa Sabungan kecamatan Padangsidempuan hutaimbaru, *Wawancara*, Tanggal 16 April 2016, Jam 13.00

²⁵ Bapak Amran Hutagalung, Takmir Masjid At – Takwa desa manegen Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2016, Jam 16.15

3. **Persepsi Takmir Masjid Tentang Sistem Bagi Hasil dalam Bank Syariah Lebih Adil Secara Ekonomi**

Secara mendasar memiliki perbedaan yang signifikan antara bank syariah mendorong praktik bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan bunga. Inilah yang menjadikan persepsi takmir masjid bahwa sistem bagi hasil dalam bank syariah lebih adil dalam tatanan ekonomi Islam. Hal ini dikuatkan oleh takmir masjid bahwa akad dalam bagi hasil menjadikan penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.²⁶

Selain dari hal di atas, takmir masjid mengatakan bahwa tidak ada agama yang meragukan keabsahaan bagi hasil dibandingkan dengan sistem bunga. Artinya bahwa bank syariah secara global sudah diterima dan banyak diaplikasikan di berbagai negara, baik Negara yang berpenduduk Non-muslim maupun negara mayoritas muslim.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid mengatakan bahwa perkembangan bank syariah di Indonesia khususnya di Kota

²⁶ Bapak Munawair Lubis, Takmir Masjid Ar-Rohmah Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, Tanggal 19 April 2016, Jam 13.15

²⁷ Bapak Solahuddin, Takmir Masjid Nurul Iman Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2016, Jam 13.00

Padangsidempuan sudah pesat. Tidak hanya dari segi pelayanan dan juga dibukanya kantor-kantor cabang tentunya sebagai indikasi adanya respon tamir masjid terhadap bank syariah yang diminati oleh takmir masjid. Sebab tidak mungkin perusahaan perbankan membuka cabang bank syariah jika belum ada nasabah yang dianggap sebagai target pemasukan bagi pihak bank syariah.

Penerimaan sistem bagi hasil pada bank syariah takmir masjid menunjukkan bahwa takmir masjid memiliki persepsi yang lebih cenderung memiliki konsep syariah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini dikuatkan hasil wawancara terhadap takmir masjid dengan menjelaskan bank syariah telah banyak memiliki tabungan syariah, deposito dan produk pinjaman guna modal usaha kecil dan menengah yang cenderung memilih bank syariah.²⁸

4. Persepsi Takmir Masjid Tentang Keharaman Bunga Bank Konvensional

Takmir masjid yang merupakan pemuka agama tentu mengetahui tentang haramnya bunga bank. Seperti halnya fatwa MUI tentang haramnya bunga bank. MUI sebagai lembaga yang mewadahi cendekiawan Islam di Indonesia untuk membimbing, membina dan mengayomi kaum muslimin di seluruh Indonesia seperti halnya di Kota Padangsidempuan.

²⁸ Bapak Ahmad Husein Dalimunthe, Takmir Masjid At taqwa Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2016, Jam 13.10

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid, mengatakan bahwa perkembangan informasi tentang fatwa MUI sejak dikeluarkannya memberikan keresahan karena belum ada bank syariah di Kota Padangsidimpuan. Namun munculnya bank syariah di Kota Padangsidimpuan banyak yang beralih dari bank konvensional menuju bank syariah.

Pada umumnya masyarakat banyak yang beralih pada bank syariah dari sisi lain peneliti menemukan bahwa penggunaan bank konvensional di kalangan pegawai negeri dan swasta masih banyak digunakan karena tuntutan pekerjaan dan profesi. Hal ini diungkapkan H. Imran Harahap bahwa gaji PNS ditransfer dengan menggunakan bank konvensional sehingga mau tidak mau harus menjadi nasabah bank konvensional.²⁹ Jadi loyalitas bank syariah sebagai bank yang sejalan dengan hukum Islam belum bisa sepenuhnya diinterpretasi sebagai persepsi yang dilanjutkan dengan pelaksanaannya.

5. **Persepsi Takmir Masjid Terhadap Pelayanan Karyawan Bank Syariah yang Ramah dan Sopan**

Persepsi takmir masjid terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah yang ada di kota Padangsidimpuan sangatlah baik dan sangat memuaskan para nasabah karena karyawan bank syariah tersebut sangat ramah dan tidak sombong dan cara pemakaiannya sangat sopan sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Maralaon

²⁹ Bapak H. Amran Srg, Takmir Masjid At takwa Kayuombun Kecamatan Padangsidimpuan Utara, *Wawancara*, Tanggal 23 April 2016, Jam 16.10

bahwa kesan yang pertama kali ketika menjadi nasabah bank syariah adalah pelayanan yang ramah dan sopan seperti halnya cara berpakaian para karyawati yang sesuai dengan tuntutan syariah Islam yang mana mewajibkan kaum hawa untuk menutup auratnya berbeda dengan halnya bank konvensional yang cara berpakaianya masih jauh dari syariat Islam.³⁰

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Sholeh tentang pengalamannya menjadi nasabah bank syariah beliau mengatakan bahwa bank syariah itu terdapat nilai-nilai Islam di dalamnya terutama ketika masuk ke dalam bank syariah yang mana di sambut dengan ucapan “*ASSALAMUAIKUM*”, hal ini menjadikan perasaan lebih nyaman dan lebih yakin bahwa bank syariah tersebut benar-benar menerapkan konsep Islam.³¹

30 Bapak H. Maralaon, Takmir Masjid Nurul Huda kel. Sabungan sipabangan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, *Wawancara*, Tanggal 12 maret, Jam 16.05

31 Bapak Muhammad sholeh, Takmir Masjid Nurul Iman pudun jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2016, Jam 13.15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Pengetahuan takmir masjid terhadap bank syariah, takmir masjid Kota Padangsidimpuan mengetahui dengan adanya bank syariah di Kota Padangsidimpuan akan tetapi tidak mengetahui kapan pertama kali bank syariah itu ada di Kota Padangsidimpuan. Dan takmir masjid mengetahui bahwa pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah haruslah yang berbau Islami dalam arti nasabah yang menggunakan jasa bank syariah harus sesuai dengan prinsip islam.
2. Persepsi takmir masjid terhadap bank syariah takmir masjid mempunyai persepsi yang baik terhadap bank syariah, karena sebagian takmir masjid menganggap bahwa dengan adanya bank syariah dapat membantu masalah perekonomian masyarakat di sekitarnya dan sebagian takmir masjid juga menganggap bank syariah di Kota Padangsidimpuan sesuai dengan syariat Islam dan unit bank syariah juga mempunyai pelayanan yang baik dan juga karyawannya ramah dan juga sopan. Akan tetapi, masih cukup banyak masyarakat yang belum mengetahui semua produk yang digunakan oleh bank syariah disebabkan dengan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah dengan demikian masyarakat masih banyak belum mengetahui dengan adanya bank syariah dan apa saja produk yang digunakan bank syariah .

Kemudian takmir masjid menyarankan agar banksyariah melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih banyak mengetahui bahwa bank syariah mempunyai produk yang sesuai dengan syariat Islam dan juga dapat mengatasi masalah perekonomian khususnya masyarakat menengah ke bawah.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak bank syariah hendaknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa yang dinamakan bank syariah dan masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya beda nama.
2. Kepada pihak bank syariah hendaknya memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional baik dari segi akad maupun prinsipnya.
3. Kepada masyarakat hendaknya lebih menggunakan produk bank syariah, daripada bank konvensional dan memahami apa sebenarnya bank syariah tersebut dan apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologis Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid I*, (Semarang: Cv Asy Syifa, 1991)
- Adiwarman, A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2013)
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Banbung: Pustaka Setia, 1999)
- Arif Rahman, S. Ag., M.Si, *Kamus Indonesia Arab* (Jakarta Pusat: Sarana Ilmiah, 2011)
- Alex Sobur, *Psikologis Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Ascara, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Badan Pusat Statistika Kota Padangsidempuan
- Bimo Wargito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Dedy Walgito, *Pengantar Psikologis Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Drs. Moh. E. Ayub, *et. Al. Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)
- Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2005)
- Gatut Susanta, dkk, *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*, (Jakrta: Penebar Plus, 2008)

Gamela Dewi, *Aspek- Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007)

[http:// www.Bi.Go.Id/Id/Ruang](http://www.Bi.Go.Id/Id/Ruang) Media Pidato Dewan Gubernur Perkembangan Prospek Perbankan Syariah Indonesia MEA201. Pdf

Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta; Kencana, 2011)

Jalaluddin Rahmat, *Psikologis Komunikasi* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* ,(jakarta: kencana, 2012)

Kasmir, *Dasar- Dasar perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2008)

Kankemenag Kota Padangsidempuan Tahun 2015

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010)

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

M.B. Ali dan T. Delli, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu Bandung, 2000)

M.Shalaluddin, *lembaga ekonomi dan keuangan islam* (Surakarta, Ums Pres, 2006)

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia UII,2004)

Muhamad, M.Ag, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2011)

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Panduan Penulisan Skripsi, (STAIN Padangsidimpuan, 2012

Ridwan Nurdin, *Akad-Akad Fiqh Pada Perbankan Syariah di Indonesia* (Sejarah, Konsep dan Perkembangan), (Banda Aceh: PeNA, 2010)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Sarlito Suwarno, *Pengantar Psikologis Umum*, (Jakarta: rajawali Press, 2009)

Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta,2003)

Suharsimin Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Dekdikpun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka,2001)

Veithzal Rivai dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010)

Wiridiya ningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005)

[www. Menkeu. go. id/ Berita/ BI](http://www.Menkeu.go.id/Berita/BI) *Perbankan Syariah Berkembang Pesat*

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-226/In.14/G/TL.00/03/2016
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Riset

Padangsidimpuan, 8 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala Kesbanglinmas Kota Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM : 10 220 0100
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Takmir Masjid terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-304/In.14/G/TL.00/03/2016

Padangsidimpuan, 11 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Kepala Kantor Kemenag Kota Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM : 10 220 0100
Semester : XII (Dua Belas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Takmir Masjid terhadap Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
Jl. Jend. Besar A H Nasution Ujung Gurap Batunadua, Padangsidempuan 22732
E-mail : kotapadangsidempuan@kemenag.go.id atau kemenagosp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 137/ /Kk.02.20/PP.00/07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. H. Efi Haridan Hrp
Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan
Alamat Unit Kerja : Jl. Jend. A.H. Nasution Desa Ujung Gurap
Kec. Padangsidempuan Batunadua
Kota Padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
NIM : 10 220 0100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Sudirman Gg. H.M.Din Hrp Padangsidempuan

Telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset Skripsi pada Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan dengan judul : "PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN" pada tanggal 18 Maret s/d 30 Juni 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana, terimakasih.

Padangsidempuan, 03 Juli 2017



- Tembusan :
1. Ka. Karwil Kemenag Prov. SUMUT;
 2. Dekan Fak. FEBI LAIN Padangsidempuan;
 3. Sdr. Irvansyah Putra Dalimunteh.



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jl. Jend. Besar A H Nasution Ujung Gurap Batuadua Telp. (0834) 7003023 Padangsidempuan 22732

Nomor : Kd.02.2013/PP.00/579/2016 Padangsidempuan, 17 Maret 2016
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan

di-
Padangsidempuan.

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan nomor : B-304/In.14/G/TL.00/03/2016 tanggal 11 Maret 2016 hal *Mohon Izin Riset*, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan menetapkan hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyetujui pelaksanaan Riset penyelesaian Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan An. Irvansyah Putra Dalimunthe NIM. 102200100 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Untuk kelancaran Riset dimaksud diharapkan adanya Izin Riset dari Kantor Keshang dan Linmas Kota Padangsidempuan
3. Kami harapkan saudara melampirkan Proposal Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai Penelitian dimaksud agar saudara menyampaikan Hasilnya (Satu) rangkap ke Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan untuk kami ketahui.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi, terima kasih.

Kepala,

Drs. H. Efri Hamdan Hrp
NIP. 196102171990031001

Tembusan :
Sdr. Irvansyah Putra Dalimunthe



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KOTA PADANGSIDIMPUAN

Jl. Jend. Besar A H Nasution Ujung Gurap Batunadua Telp. (0634) 7003023 Padangsidimpuan 22732

Nomor : Kd.02.20/3/PP.00/ 579 /2016
Lamp. : -
Hal : **Izin Riset**

Padangsidimpuan, 17 Maret 2016

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

di -
Padangsidimpuan.

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan nomor : B- 304/In.14/G/TL.00/03/2016 tanggal 11 Maret 2016 hal *Mohon Izin Riset*, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan menetapkan hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan menyetujui pelaksanaan Riset penyelesaian Skripsi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan An. Irvansyah Putra Dalimunthe NIM. 102200100 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Untuk kelancaran Riset dimaksud diharapkan adanya Izin Riset dari Kantor Kesbang dan Linmas Kota Padangsidimpuan.
3. Kami harapkan saudara melampirkan Proposal Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai Penelitian dimaksud agar saudara menyampaikan Hasilnya 1(Satu) rangkap ke Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan untuk kami ketahui.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi, terima kasih.



Drs. H. Efri Hamdan Hrp
NIP. 196102171990031001

Tembusan :
Sdr. Irvansyah Putra Dalimunthe



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JL. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 FAX. 7366414 PAL IV PIJORKOLING
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 071 / 08 / KESBANGPOL /2016
Sifat : biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : IZIN RISET

Padangsidimpuan, 28 Maret 2016
Kepada Yth,
Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama
Daerah Kota Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan.

1. Berdasarkan Peraturan Walikota Padangsidimpuan Nomor : 19 Tahun 2014 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan dan memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor : B-226/In.14/G/TL.00/03/2016 tanggal 08 Maret 2016 perihal Mohon Izin Riset .
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan memberikan Izin Riset kepada :

NAMA : IRVANSYAH PUTRA DALIMUNTHE
N I M : 12 220 0100
ALAMAT :Jl.Jend. Sudirman Gg. HM.Din Harahap Kel.Kayuombun
Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
PENANGGUNG JAWAB : H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag
JUDUL RISET : "PERSEPSI TAKMIR MASJID TERHADAP BANK
SYARIAH DI KOTA PADANGSIDIMPUAN".
TEMPAT RISET : Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan
LAMA RISET : Tanggal 10 Maret s/d 10 April 2016
ANGGOTA RISET : 1 (satu) orang

3. Sehubungan dengan hal tersebut, diminta kepada Saudara dapat membantu yang bersangkutan untuk terlaksananya Riset dimaksud.
4. Kepada yang bersangkutan harus mentaati segala Peraturan dan Ketentuan hukum yang berlaku, menjaga Tata Tertib, Keamanan dan Menghindari Pernyataan/ Tulisan yang dapat menyinggung Perasaan, Menghina Agama, Bangsa, Negara dan tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dan setelah selesai melaksanakan kegiatan Riset dimaksud, Yang bersangkutan berkewajiban memberikan I (satu) set hasil Riset kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.
5. Izin Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk Penulisan Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan .
6. Demikian di sampaikan dengan ketentuan apabila yang bersangkutan tidak mentaati sebagaimana tersebut diatas Izin Riset akan dicabut/ dibatalkan.



KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN



AHMAD SENDETUA HASIBUAN, S.Sos.MM
PEMBINA
NIP. 19690802 199402 1 001

Tembusan :

1. Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
2. Sdr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag (penanggungjawab)
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximite (0634) 24022

nomor : In.19/G.4a/PP.00.9693/2016

Padangsidempuan, 29 Februari 2016

mpiran : -

rihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing*

Kepada Yth

Bapak/Ibu :

1. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
2. Nofinawati, MA

Di-

Padangsidempuan

salamu'alaikum Wr. Wb.

ngan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian layakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai ikut :

Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe
NIM : 10 220 0100
Sem/Thn. Akademik : XII (Dua belas) / 2015-2016
Alamat : Jl. Jnd. Sudirman Gg. H.M. DIN. Hrp. Kayu Ombun
Judul : *Persepsi Takmir Masjid Terhadap Bank Syariah di Kota
Padangsidempuan*

ing dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I Pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.

nikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami akan terima kasih.

salamu'alaikum Wr. Wb.

an,

Muddidin Aziz Siregar, M.Ag
19740626 200312 2 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

SEDIA/TIDAK BERSEDIA
[BIMBING I

is Harahap, S.HI, M.Si
197780818 200901 1 015

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Irvansyah Putra Dalimunthe. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data informan:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Status :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Nasabah dari Bank :

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya hingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Padangsidempuan,.....,20

Informan Penelitian

(.....)

DAFTAR WAWANCARA

a. **Pengetahuan Takmir Masjid terhadap bank syariah di Kota Padangsidimpuan**

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui apa itu bank syariah?

- a. Sangat tahu
- b. Tahu
- c. Tidak tahu
- d. Sangat tidak tahu

2. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional?

- a. Sangat tahu
- b. Tahu
- c. Tidak tahu
- d. Sangat tidak tahu

3. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan sistem bunga?

- a. Sangat tahu
- c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

4. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui apa saja produk yang digunakan bank syariah ?

a. Sangat tahu c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

5. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui berapa jumlah bank syariah di kota padangsidempuan?

a. Sangat tahu c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

6. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui bahwa Bank Syariah merupakan bank yang berlandaskan al quran dan hadits ?

a. Sangat tahu c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

7. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui kapan berdirinya bank syariah di kota padangsidempuan?

a. Sangat tahu c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

8. Apakah Bapak/Ibu /Saudara mengetahui akad bank syariah dengan akad bank konvensional?

a. Sangat tahu c. Tidak tahu

b. Tahu d. Sangat tidak tahu

b. Persepsi Takmir Masjid terhadap bank syariah di Kota Padangsidimpuan

1. Menurut pandangan Bapak/Ibu/Saudara apakah bank syariah itu telah sesuai dengan konsep Islam
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara tentang sistem bagi hasil dalam syariah lebih adil secara ekonomi
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara tentang keharaman bunga bank konvensional
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu/Saudara terhadap pelayanan karyawan bank syariah yang ramah dan sopan

Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Irvansyah Putra Dalimunthe

Nim : 10 220 0100

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 15 Juni 1991

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Gang. H.M. DIN. Harahap Koyu
Ombun Kota Padangsidempuan

II. Nama Orangtua

Ayah : Bandaharo Dalimunthe

Ibu : Nupaisyah Harahap

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Gang. H.M. DIN. Harahap Koyu
Ombun Kota Padangsidempuan

III. Pendidikan

- a. SD 200108/12 Padangsidempuan Tamat 2004
- b. MTs Swasta Darul Mursyid Tamat 2007
- c. MAS Darul Mursyid Tamat 2010
- d. Tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

